

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI *EARNING PER SHARE* PADA PERUSAHAAN TRANSPORTASI

Anggun Anggraini  
Anggun.anggra@gmail.com  
Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aims to examine the effect of financial ratios on Earnings Per Share. While, financial ratios was measured by Return On Assets, Current Ratio, Debt to Assets, and operating cash flow. The research was quantitative. Moreover, the population was transportation companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2014-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on criteria given. In line with, there were 31 companies as sample, with 133 observations. So, the total of observation data was 155 outliers. The reserch results concluded Return On Assets had a positive effect on the value of earnings per share. It meant, the higher the Return On Asset was, the profit obtained is high. Whereas, Current Ratio did not affect the value of earnings per share. This happened as companies had properly managed its current debt with its asset. Likewise, Debt to Asset did not affect the value of earnings per share as companies which had higher debt could manage its profit. In addition, cash flow had affected the value of earnings per share In other words, the companies could manage its operational cash flow as they had higher its operational cash flow.*

*Keywords: profitability, liquidity, solvability, cash flow, earning per share*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh rasio keuangan terhadap nilai *earning per share*. Rasio keuangan diukur dengan *return on asset*, *current ratio*, *debt to asset*, dan arus kas operasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Sample yang digunakan adalah Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan periode tahun 2014-2018. Metode pemilihan sample penelitian ini adalah *purpose sampling*, yaitu pemilihan sample dengan kriteria yang telah ditentukan. Sample yang diperoleh sebanyak 31 perusahaan sehingga terdapat 133 pengamatan dari 155 data pengamatan setelah di outlier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap nilai *earning per share* karena semakin tinggi *return on asset* maka laba yang diperoleh semakin tinggi, *current ratio* tidak berpengaruh pada nilai *earning per share* karena perusahaan mengelola hutang lancar dengan aktiva yang dimilikinya dengan baik, *debt to asset* tidak berpengaruh terhadap nilai *earning per share* karena perusahaan yang memiliki jumlah hutang yang lebih tinggi dari asetnya mampu mengolah aset yang dimilikinya menjadi laba dan arus kas berpengaruh terhadap nilai *earning per share* karena semakin tinggi arus kas operasi menunjukkan perusahaan masih dapat mengelolah kas untuk kegiatan operasinya.

Kata Kunci : profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, arus kas, *earning per share*

### PENDAHULUAN

Perkembangan arus globalisasi serta teknologi membawa pengaruh besar bagi persaingan dalam dunia bisnis. Perusahaan selalu dituntut untuk memiliki inovasi serta daya

saing untuk tetap menjaga keberlangsungan perusahaan. Kemunculan-kemunculan transportasi online membawa persaingan baru di dunia usaha transportasi. Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat, membuat para perusahaan bidang transportasi untuk memperluas pelayanannya. Untuk mempertahankan bisnisnya, perusahaan transportasi konvensional dituntut bersaing dengan perusahaan transportasi online. Seperti yang diberitakan okezone.com PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI) mengalami penekanan kinerja dari penjualan dan pendapatan usaha turun 19% menjadi Rp187 miliar pada akhir September 2018 dibandingkan pada periode sebelumnya sebesar Rp231,62 miliar. Hal tersebut diperparah dengan, lebih besarnya beban pokok penjualan dan pendapatan dibandingkan dengan penjualan dan pendapatan itu sendiri (Agustian, 2018).

Di kutip dari berita kontan.co.id pada sembilan bulan pertama 2018 emiten LEAD mengalami rugi US\$ 6,63 serta WINS juga mengalami kerugian US\$ 7,45 juta. Perang dagang dan naiknya harga minyak menjadi penyebab utama kinerja emiten pelayaran menurun. Emiten pelayaran sebagian mengalami penurunan pendapatan sebagai imbas kenaikan harga minyak membuat biaya bahan baku juga ikut naik sehingga akan menjadi beban emiten pelayaran (Kurniawan, 2018). Kinerja perusahaan sektor transportasi baik udara, laut maupun darat tersungkur pada paruh tahun 2016. Banyak penyebab yang menjadi akar permasalahan mulai dari perlambatan ekonomi, pelemahan harga minyak hingga persaingan yang ketat. Tekanan pendapatan, kenaikan beban usaha, perlambatan ekonomi serta banyaknya persaingan akan mempengaruhi kinerja keuangan (Pasopati, 2016). Apabila hal tersebut dibiarkan pada akhirnya perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan yang berlanjut pada kerugian.

Kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi para investor dalam menentukan pilihan investasi. Para investor selain tertarik dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tertarik dengan angka EPS yang dilaporkan suatu perusahaan. Menurut Fahmi (2014:335) *Earning Per Share* (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuangan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki. *Earning per share* dapat menunjukkan tingkat kemakmuran atau kesejahteraan suatu perusahaan, apabila *earning per share* yang dibagikan kepada para investor tinggi hal ini menandakan bahwa perusahaan dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham, begitu juga sebaliknya apabila *earning per share* yang dibagikan kepada para investor rendah menandakan perusahaan tidak dapat memberikan tingkat kesejahteraan yang baik bagi para pemegang saham. Analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai media dalam memprediksi kesulitan keuangan, resiko keuangan atau tingkat kesehatan perusahaan dengan cara melakukan analisis laporan keuangan dengan rasio keuangan. Hasil dari analisis laporan keuangan dapat dijadikan sebagai bahan dalam membuat kebijakan atau pengambilan keputusan oleh pemilik perusahaan, manajer dan investor (Widhiari dan Merkusiwati, 2015). Dalam penelitian ini rasio keuangan yang digunakan yaitu rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Arus kas.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah *return on assets*, *current ratio*, *debt to asset* dan arus kas berpengaruh terhadap nilai *earning per share* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018. Tujuan pada penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *return on assets*, *current ratio*, *debt to asset* dan arus kas berpengaruh terhadap nilai *earning per share* pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

## TINJAUAN TEORITIS

### *Agency Theory*

Bagi perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas seringkali terjadi konflik antara pemilik (*principal*) dengan pengelola perusahaan (*agent*). Menurut Husnan dan Pudjiastuti

(2018:10) Masalah keagenan (*agency problem*) muncul dalam dua bentuk, yaitu antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan pihak manajemen (*agent*), dan antara pemegang saham dengan pemegang obligasi. Teori keagenan menjelaskan hubungan antara *principal* sebagai pemilik dan *agent* sebagai pengelola. *Agent* sebagai pihak yang berkewajiban untuk mengelola perusahaan atas kepentingan *principal* memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan perusahaan. Namun dalam pelaksanaannya timbul permasalahan dimana *agent* lebih banyak memiliki informasi dibanding *principal*. Ketidakseimbangan informasi ini mengakibatkan terjadinya asimetri informasi karena disatu pihak yaitu pihak *agent* memiliki informasi yang lebih mendalam mengenai perusahaan. Hidayanti dan Sunyoto (2012) Pentingnya informasi bagi *principal* untuk pengambilan keputusan yang optimal, maka untuk mengatasi asimetri informasi tersebut diperlukan adanya pengungkapan *disclosure* terhadap laporan keuangan perusahaan.

### **Signaling Theory**

Teori Sinyal menjelaskan mengapa perusahaan perlu memberikan informasi laporan keuangan kepada pihak eksternal. Perlunya perusahaan memberikan informasi laporan keuangan karena terdapat asimetris informasi antara pihak eksternal (investor, kreditor, pemerintah, masyarakat) dan pihak internal (pihak manajemen). Perusahaan dapat mengurangi asimetri informasi antara pihak eksternal dengan internal dengan memberikan sinyal kepada pihak luar yang dapat berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan dapat mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan pada masa yang akan datang. Sinyal yang diberikan manajemen dapat berupa sinyal langsung dan sinyal tidak langsung (Nuswandari, 2009). Sinyal langsung dapat berupa seperti arus kas yang dapat diamati secara langsung dan sinyal tidak langsung dapat berupa seperti struktur modal, kebijakan deviden, pemilihan kebijakan akuntansi, kebijakan keuangan dan sebagainya yang harus dilakukan penelaahan yang lebih dalam untuk mengetahuinya.

### **Laporan Keuangan**

Menurut IAI (2009:27) laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan akuntansi yang merupakan informasi akuntansi ini dianggap penting dilakukan untuk memahami informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut (Fahmi, 2014:32). Tujuan laporan keuangan yang dikemukakan oleh Harianto dan Sudomo (dalam Fahmi, 2014:34) adalah agar pembuat keputusan tidak menderita kerugian atau paling tidak, mampu menghindari kerugian yang lebih besar, semua keputusan harus didasarkan pada informasi yang lengkap, *reliable*, *valid* dan penting.

### **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Hery, 2016:138). Perbandingan dapat dilakukan antara satu pos dengan pos lainnya dalam satu laporan keuangan atau antarpos yang ada di antara laporan keuangan dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan baik dan buruknya kondisi perusahaan.

### **Earning Per Share**

*Earning Per Share (EPS)* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuangan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap saham yang dimiliki (Fahmi, 2014:335). Kepentingan pemegang saham atas kepemilikan perusahaan dituangkan dalam bentuk nilai EPS yang dimiliki perusahaan atas kinerja keuangan yang baik. Dengan

melihat besarnya EPS para pemegang saham dapat melihat keberhasilan perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Oleh karena itu EPS menjadi fokus perhatian bagi para calon pemegang saham dalam berinvestasi. EPS juga berfungsi bagi pemegang saham, karena dengan adanya peningkatan *earning per share* tentunya akan bertambah pada pendapatan yang akan diperoleh perusahaan. Perusahaan perlu mencari cara dalam mengelola modal yang dimilikinya untuk berubah menjadi laba. Dengan pengelolaan aset yang optimal perusahaan akan menghasilkan laba yang besar sehingga akan mempengaruhi EPS.

### **Profitabilitas**

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2007:83) rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hanafi dan Halim (2007:83) rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA) atau yang disebut dengan hasil pengembalian atas aset.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (hutang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan ditambah aset-aset yang bisa berubah menjadi kas dalam waktu setahun, terhadap utang-utang yang jatuh temponya dalam waktu tidak lebih dari setahun (Hanafi dan Halim, 2016: 202). Kelebihan aktiva lancar yang besar atas kewajiban lancar membantu melindungi klaim, karena persediaan dapat dicairkan dengan pelelangan karena tidak terdapat masalah dalam penagihan piutang usaha (Helfert, 1995:95). Dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar untuk mengukur likuiditas.

### **Solvabilitas**

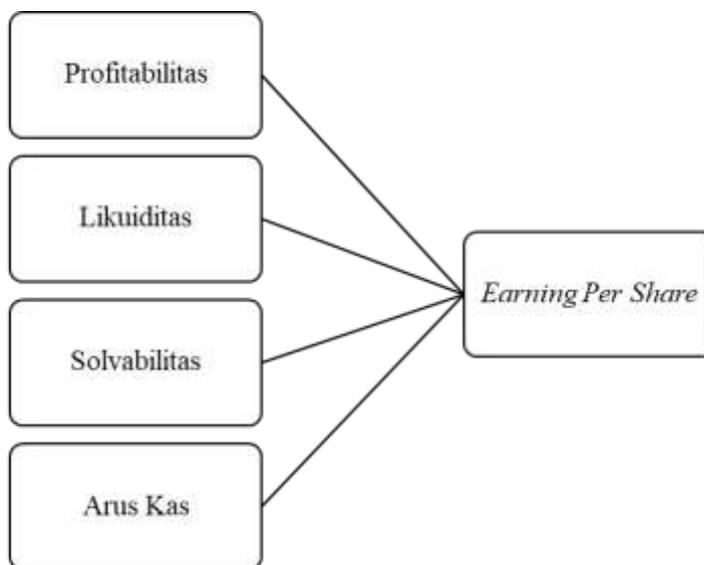
Rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2016:162). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas menggunakan rasio total hutang terhadap total aset atau *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditur. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi.

### **Arus Kas**

Laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengevaluasi kegiatan perusahaan, merencanakan aktivitas investasi dan pembiayaan dimasa yang akan datang. Laporan arus kas terdiri dari tiga bagian yakni arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi dan arus kas dari aktivitas pembiayaan. Arus kas operasi meliputi aktivitas transaksi sebagai penentu besarnya laba atau rugi perusahaan. Penerimaan kas dari penjualan atau pemberian jasa sebagai sumber arus kas masuk, selain itu terdapat penerimaan kas lainnya seperti pendapatan bunga, deviden dan penjualan sekuritas yang diperdagangkan. Sedangkan arus kas keluar meliputi pembelian atau pembayaran dari aktivitas transaksi perusahaan. Apabila arus kas meningkat, maka laba perusahaan akan meningkat dan hal ini

akan meningkatkan nilai perusahaan dan selanjutnya juga akan menaikkan laba perusahaan yang akan berdampak pada kenaikan nilai EPS perusahaan.

**Rerangka Konseptual**



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

**Pengembangan Hipotesis**

**Pengaruh rasio profitabilitas terhadap *earning per share***

Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Perusahaan yang memiliki tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan mampu mendanai aktivitas perusahaannya. Semakin tinggi hasil rasio profitabilitas perusahaan berarti semakin besar perusahaan memperoleh nilai *earning per share*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Uno *et. al* (2014) menunjukan pengaruh pada rasio profitabilitas terhadap nilai *earning per share*. Begitupun penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2018) dan Yunina *et al.* (2017) yang menunjukkan rasio ROA berpengaruh signifikan pada *earning per share*.

$H_1$ = Rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap *earning per share*

**Pengaruh rasio likuiditas terhadap *earning per share***

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo (Hery, 2016:149). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini rasio likuiditas diukur dari rasio lancar. Rasio lancar diperoleh dari perhitungan aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio ini menggambarkan seberapa jauh ketersediaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan total kewajiban lancar. Semakin rendah nilai rasio lancar yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan akan sulit menerima nilai *earning per share* yang tinggi karena perusahaan tidak mampu mencukupi hutang jangka pendeknya yang diperoleh dari laba perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Manar (2013) menunjukkan bahwa rasio

likuiditas berpengaruh terhadap *earning per share*. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Sutejo *et. al* (2009) dan Mudjijah (2015) yang menunjukkan hasil yang signifikan.

$H_2$ = Rasio likuiditas berpengaruh positif terhadap *earning per share*

### **Pengaruh rasio solvabilitas terhadap *earning per share***

Perusahaan yang memiliki rasio solvabilitas tinggi maka berarti semakin besar perusahaan dalam menanggung kewajiban jangka panjangnya. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) untuk mengukur dari solvabilitas. Analisis pada rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dan jangka panjangnya apabila suatu saat perusahaan dilikuidasi atau dibubarkan. Penelitian yang dilakukan Nopiyah (2017) menunjukkan hasil yang signifikan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai *earning per share* begitupun dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) dan Uno *et. al* (2014) yang juga menunjukkan hasil yang signifikan. Rasio yang solvabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih besar hutangnya atas aset yang dimiliki sehingga semakin besar rasio solvabilitas maka semakin besar kewajiban yang perlu ditanggung perusahaan. Apabila rasio yang dihasilkan adalah tinggi maka kemungkinan perusahaan untuk memperoleh *earning per share* semakin kecil karena laba perusahaan digunakan untuk membayar hutang yang besar.

$H_3$ = Rasio solvabilitas berpengaruh negatif terhadap *earning per share*

### **Pengaruh arus kas dalam memprediksi *earning per share***

Arus kas bersih menggambarkan kas perusahaan dalam membiayai jalannya perusahaan sehari-hari. Semakin tinggi arus kas operasi perusahaan maka semakin besar perusahaan menerima dana untuk mengelolanya dalam aktivitas yang dibutuhkan dalam kegiatan perusahaan. Dari teori sinyal, apabila arus kas perusahaan jumlahnya besar maka pihak kreditor maupun investor mempunyai keyakinan untuk memberikan suntikan dana kepada perusahaan, namun apabila arus kas perusahaan memiliki nilai yang kecil atau bahkan bernilai negatif maka pihak kreditor akan ragu dan tidak yakin atas kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang akan berikan. Arus kas operasi dapat digunakan untuk melihat apakah perusahaan mampu dalam menghasilkan nilai *earning per share*. Hal ini didukung dengan hasil penelitian dari Shinta dan Laksito (2014) yang menunjukkan hasil yang signifikan karena perusahaan yang memiliki kas untuk aktivitas operasinya seperti untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan lain sebagainya. Dengan demikian perusahaan dapat memperoleh *earning per share* yang tinggi.

$H_4$ = Arus kas berpengaruh positif terhadap *earning per share*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitiandan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistis. Penelitian ini menggunakan data sekunder, dimana peneliti menggunakan data yang diperoleh melalui Bursa Efek Indonesia sebagai data yang digunakan. Gambaran populasi sebagai obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan pada sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2014-2018.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability*, yaitu memilih sampel secara tidak acak sehingga teknik ini tidak memberikan peluang yang sama

bagi tiap anggota populasi untuk menjadi sampel dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel yang dilakukan dalam penelitian ini didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan dan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Kriteria-kriteria yang diperlukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan transportasi yang tercatat di BEI secara berturut-turut tahun 2014-2018. (2) Peneliti menemukan data laporan keuangan perusahaan transportasi periode tahun 2014-2018. (3) Perusahaan yang transportasi menerbitkan laporan keuangan berakhiran pada Desember. Dari kriteria yang ditetapkan diperoleh jumlah sampel sebesar 31 perusahaan yang memenuhi kriteria. Sehingga dengan periode antara tahun 2014 hingga 2018 maka data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 155 data.

### Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai dasar penelitian yang menggunakan sumber data sekunder dengan metode dokumentasi. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), yang pada umumnya berupa bukti catatan atau laporan historis yang tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan dan *fact book*. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak pengumpul data primer. Yang mana data sekunder diperoleh data laporan keuangan dari perusahaan sektor transportasi yang terdaftar dalam Bursa efek Indonesia (BEI).

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel dependen penelitian ini adalah *earning per share*, sedangkan variabel independen penelitian ini adalah rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan arus kas operasi.

#### Rasio Profitabilitas

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA). Menurut, (Hanafi dan Halim, 2007:159) analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. ROA diperoleh dengan membagi laba bersih dengan total aset, sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

#### Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar atau yang bisa disebut *current ratio*. Perhitungan *current ratio* diperoleh dari total aset lancar dibagi dengan total liabilitas lancar yang terdapat didalam laporan posisi keuangan perusahaan. Menurut Prastowo dan Julianty (2002:78) untuk menghitung *current ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

#### Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). Rasio ini menghitung seberapa jauh dana disediakan oleh kreditor. Perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) atau rasio utang atas aktiva diperoleh dari perhitungan antara total

hutang terhadap total aktiva. Menurut (Fahmi, 2014:87) *debt to assets ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ to\ assets\ ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Assets}$$

### Rasio Arus Kas

Dalam penelitian ini arus kas diukur dengan menggunakan perhitungan rasio arus kas dari aktivitas operasi terhadap total aset. Untuk menghitung arus kas dari aktivitas operasi dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Rasio\ Arus\ Kas = \frac{Arus\ Kas\ Operasi}{Total\ Aset}$$

### Earning Per Share

Variabel dependen penelitian ini adalah *Earning Per Share* (EPS). EPS diperoleh dari laba tahun berjalan dibagi dengan jumlah saham biasa yang beredar. EPS merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi pemegang saham biasa. EPS dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut (Sunjaja *et. al*, 2001: 27).

$$Earning\ Per\ Share = \frac{Laba\ Bersih\ (Setelah\ pajak)}{Jumlah\ Lembar\ Saham\ Beredar}$$

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19) analisis statistik deskriptif bertujuan untuk melihat gambaran secara umum terhadap objek penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang melihatkan hasil pengukuran rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum.

#### Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen ( $X_1, X_2, \dots, X_n$ ) dengan variabel dependen ( $Y$ ). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut merupakan persamaan regresinya:

$$EPS = \alpha + b_1 PROF + b_2 LIKU + b_3 SOLV + b_4 ARUS + e$$

Keterangan:

EPS	: <i>Earning Per Share</i>
$\alpha$	: Konstanta
$b_1, b_2, b_3, b_4$	: Koefisien regresi
PROF	: Profitabilitas
LIKU	: Likuiditas
SOLV	: Solvabilitas
ARUS	: Arus Kas
e	: Error

#### Uji Asumsi Klasik

##### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak dimana model regresi yang tepat adalah memiliki distribusi normal dan mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Untuk mengetahui normalitas data dapat dilakukan dengan dua cara antara lain analisis grafik dan analisis statistik non parametrik *Kolmogorov Smirnov Z*. Untuk mengetahui cara analisis grafik

dengan memperhatikan penyebaran data (titik) pada garis diagonal dari grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, atau grafik histogramnya maka memperlihatkan pola distribusi normal. Sedangkan dasar pengambilan keputusan analisis statistik dengan *Kormogolov Smirnov Z* (1-sampel K-S) menurut Ghozali (2016:158) yaitu jika hasil 1-sampel K-S diatas tingkat signifikansi 0,05 menunjukkan distribusi normal.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen menurut Ghozali (2016:103). Untuk menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini memperlihatkan setiap variabel independen lainnya. Menurut Ghozali (2016:104) model regresi yang bebas multikolinearitas adalah: (1) Mempunyai angka *tolerance* mendekati 0,10. (2) Mempunyai nilai VIF disekitar angka  $< 10$ .

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghozali (2016:134). Model yang tepat yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua metode yaitu uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dan uji Glejser. Cara untuk menemukan adanya heteroskedastisitas grafik *scatterplot* menurut Ghozali (2016:134), sebagai berikut: (1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar atau menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas atau di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas yang dilakukan dengan uji Glejser dengan melihat tampilan output SPSS yang menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai Absolut Ut (AbsUt). Hal tersebut terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas Ghozali (2016:138).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) Ghozali (2016:107). Dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW test) dengan ketentuan berikut: (1) Bila nilai DW terletak antara batas atas ( $du$ ) dan ( $4-du$ ) maka tidak terjadi autokorelasi ( $du < d < 4-du$ ). (2) Bila nilai DW lebih rendah dari batas bawah ( $dl$ ) maka ada autokorelasi positif ( $0 < d < dl$ ). (3) Bila nilai DW lebih besar daripada  $4-dl$  maka ada autokorelasi negatif ( $4-dl < d < 4$ ).

### Uji Statistik F

Uji F untuk menguji apakah model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) (Ghozali, 2016). Jika nilai signifikansi  $F < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Berarti bahwa secara bersama-sama seluruh variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2016:95) Koefisien determinasi  $R^2$  adalah mengukur seberapa jauh kemampuan menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi kira-kira antara 0 dan 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai yang mendekati 1 menunjukkan variabel independen

memberikan nyaris semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan, jika mendekati 0 berarti terdapat korelasi yang lemah antara variabel independen dan variabel dependen.

### Uji t

Menurut Ghozali (2016:97) pengujian ini pada dasarnya dilakukan untuk melihat signifikansi antara hubungan dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika signifikansi  $t \leq 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data yang melihatkan hasil pengukuran maksimum (max), minimum (min), rata-rata (mean), dan standar deviasi apakah data terdistribusi normal atau tidaknya. Variabel dalam statistik deskriptif yaitu variabel independen dengan menggunakan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset (DAR)*, Arus Kas (AK) yang menggunakan arus kas operasi dan variabel dependenden yaitu *Earning Per Share (EPS)*. Berikut merupakan hasil output dengan menggunakan SPSS yang tersaji dalam Tabel 1:

**Tabel 1**  
**Analisis Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	155	-1.279	2.192	-.0185	.317
CR	155	.0005	440.286	9.158	51.110
DAR	155	.006	8.308	.877	1.327
AK	155	-.702	.436	.0567	.109
EPS	155	-685.102	1494.748	24.599	217.549
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 1 analisis statistik deskriptif menunjukkan variabel independen ROA menunjukkan nilai minimum sebesar -1,279, nilai maksimum sebesar 2,192 dengan nilai mean sebesar -0,0185 dan nilai standard deviasi sebesar 0,317. Variabel independen berikutnya CR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0005, nilai maksimum sebesar 440,286 dengan nilai mean sebesar 9,158 dan nilai standard deviasi sebesar 51,110. Kemudian variabel independen DAR menunjukkan nilai minimum sebesar 0,006, nilai maksimum sebesar 8,308 dengan nilai mean sebesar 0,877 dan nilai standard deviasi sebesar 1,327. Variabel independen AK dari aktivitas operasi menunjukkan nilai minimum sebesar -0,702, nilai maksimum sebesar 0,436 dengan nilai mean sebesar 0,0567 dan nilai standard deviasi sebesar 0,109. Variabel dependen yang diukur dengan EPS menunjukkan nilai minimum sebesar -685,102, nilai maksimum sebesar 1494,748 dengan nilai mean sebesar 24,599 dan nilai standard deviasi sebesar 217,549.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini menganalisis data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh pada masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya. Variabel independen penelitian ini yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, Arus Kas Dari Aktivitas Operasi

(AK) terhadap variabel dependen *Earning Per Share* (EPS). Berikut merupakan hasil output regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS yang tersaji dalam Tabel 2:

**Tabel 2**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.440	7.618		-.058	.954		
	ROA	73.211	18.186	.330	4.026	.000	.872	1.147
	CR	.025	.107	.020	.235	.815	.815	1.226
	DAR	-2.644	3.880	-.054	-.681	.497	.948	1.055
	AK	178.482	53.923	.291	3.310	.001	.755	1.324

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

$$EPS = -0,440 + 73.211 ROA + 0,025CR - 2,644 DAR + 178,482 AK$$

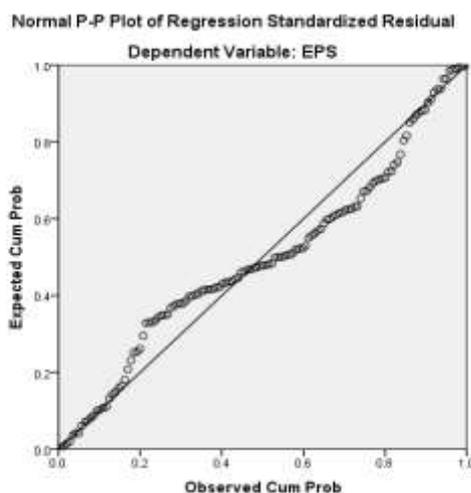
Dari persamaan regresi linier berganda tersebut dapat dijelaskan bahwa:

1. Hasil perhitungan menunjukkan nilai konstanta sebesar -0,44 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen rasio *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Asset Ratio* (DAR), Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (AK) terhadap variabel dependen *Earning Per Share* (EPS).
2. Variabel ROA menunjukkan koefisien sebesar 73.211 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel ROA, maka *earning per share* cenderung mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa ROA, CR, DAR, dan AK dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa ROA menunjukkan hasil yang searah dan berpengaruh positif terhadap EPS.
3. Variabel CR menunjukkan koefisien sebesar 0,025 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel CR, maka *earning per share* cenderung mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa ROA, CR, DAR, dan AK dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0,815 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa CR menunjukkan hasil yang berlawanan dan tidak berpengaruh terhadap EPS.
4. Variabel DAR menunjukkan koefisien sebesar -2,644 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel DAR, maka *earning per share* cenderung mengalami penurunan dengan asumsi bahwa ROA, CR, DAR, dan AK dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0,497 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa DAR menunjukkan hasil yang berlawanan dan tidak berpengaruh terhadap EPS.
5. Variabel AK menunjukkan koefisien sebesar 178,482 hal ini berarti bahwa setiap kenaikan variabel AK, maka *earning per share* cenderung mengalami peningkatan dengan asumsi bahwa ROA, CR, DAR, dan AK dilihat dari tingkat signifikasinya menunjukkan nilai sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa AK menunjukkan hasil yang searah dan berpengaruh positif terhadap EPS.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dapat dilakukan dengan dua cara, dengan analisis grafik dan analisis statistik. Analisis grafik digunakan untuk melihat normalitas data dengan melihat kurva probability plot dan analisis statistik dilakukan dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test*.



Gambar 2  
Grafik Kurva Probability Plot  
Sumber: Data Sekunder diolah, 2019

Berdasarkan grafik kurva probability plot diatas dapat disimpulkan bahwa data normal karena apabila titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal atau mengikuti garis diagonal. Sehingga model dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas. Data residual menyebar mengikuti garis diagonal yang menandakan data residual terdistribusi secara normal. Pada grafik P-P Plot terlihat bahwa data mempunyai hubungan yang linier sehingga dapat memenuhi persyaratan dalam regresi linier.

Uji normalitas dengan menggunakan analisis statistik dengan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* bertujuan untuk memastikan secara statistik apakah data disepanjang garis diagonal berdistribusi normal. Analisis statistik uji *Kolmogorov-Smirnov Test* dikatakan normal apabila hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 dan apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka distribusi data tidak normal. Berikut merupakan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test*:

Tabel 3  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		133
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	60.42530760
	Absolute	.116
Most Extreme Differences	Positive	.102
	Negative	-.116
Kolmogorov-Smirnov Z		1.337
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada hasil uji *Kolmogorov-Smirnov Test* menunjukkan nilai *asymptotic significance* sebesar 0,056 nilai signifikan diatas 0,05 (5%) sehingga dapat diartikan bahwa data hasil penelitian ini memiliki nilai residual yang terdistribusi normal, maka dengan demikian persamaan regresi yang diperoleh memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan.

### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengidentifikasi apakah model model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk melihat data ada atau tidaknya

multikolinieritas dalam model regresi dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Batasan umum yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0,1 atau VIF < 10.

**Tabel 4**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
ROA	.872	1.147
CR	.815	1.226
DAR	.948	1.055
AK	.755	1.324

a. Dependent Variable: EPS

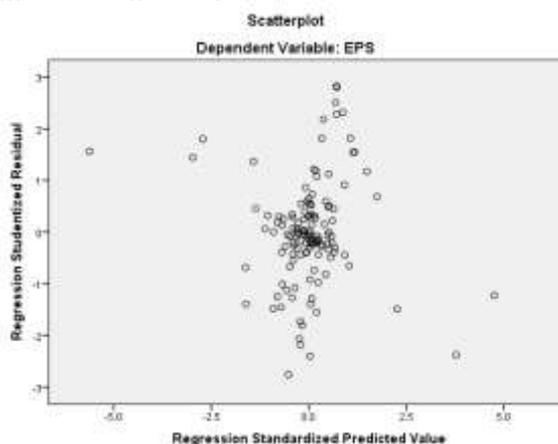
Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada uji hasil multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4 menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* yang kurang dari 0,10. Begitupun dengan hasil perhitungan dari VIF juga menunjukkan hal yang sama yaitu tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Hasil yang ditunjukkan dari output pada tabel pada kolom *Collinearity Statistics* variabel ROA memiliki nilai *tolerance* 0,872, variabel CR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,815, variabel DAR memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,948 dan variabel AK memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,755. Semua rasio yang digunakan dalam penelitian memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10. Pada VIF variabel ROA memiliki nilai sebesar 1,147, variabel CR sebesar 1,226, variabel DAR 1,055 dan variabel AK sebesar 1,324. Karena nilai VIF yang ditunjukkan pada tabel tersebut tidak memiliki nilai yang lebih dari 10. Sehingga tidak terjadi masalah multikolinieritas dalam model regresi linier berganda.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance residual dari suatu pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini dilakukan dua uji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot dan melakukan uji Glejser. Uji heteroskedastisitas yang pertama adalah grafik plot. Berikut merupakan uji heteroskedastisitas menggunakan grafik plot:



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada Gambar 3 grafik scatterplot memperlihatkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi sehingga model regresi dapat digunakan dan dapat dilakukan pengambilan keputusan pada uji F dan uji T yang akan dilakukan pada penelitian ini tidak bias atau sesuai dengan tujuan penelitian.

Uji heteroskedastisitas yang kedua menggunakan uji Glejser. Apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas. Berikut merupakan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser:

**Tabel 5**  
**Uji Glejser**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	41.871	5.335		7.848	.000
1 ROA	11.376	12.737	.084	.893	.373
CR	.032	.075	.042	.428	.669
DAR	-.662	2.717	-.022	-.244	.808
AK	20.615	37.764	.055	.546	.586

a. Dependent Variable: abs\_res

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada Tabel 5 uji Glejser besar nilai signifikan variabel ROA sebesar 0,373, nilai signifikan variabel CR sebesar 0,669, nilai signifikan variabel DAR sebesar 0,808 dan nilai signifikan variabel AK sebesar 0,586 dari hasil keempat variabel dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas karena besar signifikansi lebih dari 0,05 (5%).

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi. Berikut merupakan hasil perhitungan dari uji autokorelasi

**Tabel 6**  
**Uji Autokorelasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.228	61.36218994781	1.374

a. Predictors: (Constant), AK, DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Dari tabel hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin Watson* sebesar 1,374 maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi karena nilai tersebut berada diantara -2 dan +2. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi sudah terbebas dari masalah autokorelasi.

### Uji Statistik F

Pada penelitian ini uji statistik F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel yang digunakan dalam penelitian ROA, CR, DAR dan AK terhadap variabel dependen penelitian *Earning Per Share* (EPS). Untuk melihat apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara simultan yaitu dengan cara menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Berikut merupakan hasil perhitungan uji statistik F.

**Tabel 7**  
**Uji Statistik F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	162222.145	4	40555.536	10.771	.000 <sup>b</sup>
	Residual	481960.749	128	3765.318		
	Total	644182.895	132			

a. Dependent Variable: EPS

b. Predictors: (Constant), AK, DAR, ROA, CR

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada tabel hasil uji statistik F menunjukkan hasil dari uji F hitung mempunyai nilai sebesar 10,771 dan dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Maka hal tersebut menunjukkan hasil yang signifikan bahwa variabel *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Asset Ratio (DAR)*, Arus Kas Dari Aktivitas Operasi (AK) berpengaruh terhadap *Earning Per Share (EPS)* karena nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan yang digunakan dalam model regresi menunjukkan bahwa ada pengaruh variabel ROA, CR, DAR dan AK terhadap EPS sehingga model ini layak digunakan dalam penelitian.

**Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan model regresi menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1 (0 < R<sup>2</sup> < 1). Apabila nilai R<sup>2</sup> yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model semakin tepat dan terdapat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependennya. Berikut merupakan tabel hasil dari uji koefisien determinasi:

**Tabel 8**  
**Uji Koefisien Determinan (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.228	61.362189947815890	1.374

a. Predictors: (Constant), AK, DAR, ROA, CR

b. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada tabel hasil uji koefisien determinan (R<sup>2</sup>) pada kolom R Square diperoleh nilai 0,252 yang berarti 25,2% variabel independen ROA, CR, DAR dan AK mempengaruhi nilai *Earning Per Share (EPS)*.

**Uji t**

Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa jauh besarnya pengaruh suatu variabel independen ROA, CR, DAR dan AK secara individual dalam mempengaruhi variabel dependen yaitu EPS. Jika nilai signifikansi t > 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Jika signifikansi t ≤ 0,05 maka H<sub>1</sub> ditolak dan H<sub>0</sub> diterima. Berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pada uji t pada penelitian ini dijelaskan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
**Uji t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	-.440	7.618	-.058	.954
ROA	73.211	18.186	4.026	.000
1 CR	.025	.107	.235	.815
DAR	-2.644	3.880	-.681	.497
AK	178.482	53.923	3.310	.001

a. Dependent Variable: EPS

Sumber: Data sekunder diolah, 2019

Pada hasil uji t pada Tabel 9 dapat menjelaskan bahwa:

- Dari hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa pada variabel profitabilitas yang diukur dengan ROA memiliki nilai signifikan  $0,000 \leq 0,05$  dan nilai t sebesar 4,026. Hal tersebut menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap *earning per share* sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima.
- Dari hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa pada variabel likuiditas yang diukur dengan CR memiliki nilai signifikan  $0,815 \geq 0,05$  dan nilai t sebesar 0,235. Hal tersebut menunjukkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap *earning per share* sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.
- Dari hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa pada variabel solvabilitas yang diukur dengan DAR memiliki nilai signifikan  $0,497 \geq 0,05$  dan nilai t sebesar -0,681. Hal tersebut menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh terhadap *earning per share* sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) ditolak.
- Dari hasil perhitungan uji t diperoleh hasil bahwa pada variabel arus kas yang diukur dengan AK memiliki nilai signifikan  $0,001 \leq 0,05$  dan nilai t sebesar 3,310. Hal tersebut menunjukkan bahwa AK berpengaruh positif terhadap *earning per share* sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Earning Per Share*

Pada penelitian ini profitabilitas diukur melalui *Return On Assets* (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. Pada hasil regresi linier berganda menunjukkan hasil variabel ROA memiliki hasil berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai *earning per share*, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai t sebesar 4,026. Sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai *earning per share*. Semakin tinggi nilai ROA yang diperoleh perusahaan Transportasi maka menandakan bahwa semakin tinggi nilai *earning per share* yang akan diperoleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap nilai *earning per share*. ROA menunjukkan tingkat keefisienan perusahaan dalam mengelola aset perusahaan dalam menghasilkan laba. Hasil laba yang positif menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengolah asetnya secara efektif untuk menjadi laba. Pada kondisi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan pada umumnya perusahaan memiliki laba negatif sehingga nilai ROA akan bernilai negatif pula yang berdampak pada penurunan nilai *earning per share*. Perusahaan dengan angka profitabilitas rendah menunjukkan tidak adanya efektifitas dalam pengelolaan asetnya untuk memperoleh laba. Sehingga apabila perusahaan memiliki kondisi dengan hasil laba yang negatif terus menerus maka kemungkinan perusahaan mengalami kebangkrutan semakin besar. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Uno *et. al* (2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas

berpengaruh positif terhadap nilai *earning per share*. Yang berarti semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan menandakan semakin tinggi perusahaan dalam memperoleh nilai *earning per share*. Dan penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Wartono (2018), Manar (2013) dan Yunina *et al.* (2017) menunjukkan hasil yang signifikan terhadap nilai *earning per share*.

### **Pengaruh Likuiditas Terhadap Earning Per Share**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Rasio likuiditas dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Dalam penelitian ini Likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR). Pada hasil regresi menunjukkan variabel CR menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap nilai *earning per share*. Pada hasil perhitungan regresi berganda variabel CR menunjukkan nilai t sebesar 0,235 dan signifikansi sebesar 0,815. Dengan demikian variabel tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap nilai *earning per share* karena nilai signifikan  $\geq 0,05$ .

*Current Ratio* (CR) diperoleh dari pembagian antara aset lancar dengan utang lancar. Apabila suatu perusahaan memiliki nilai kewajiban lancar yang lebih besar dari pada aset lancarnya maka besar rasio CR yang diperoleh semakin kecil. Rasio CR yang kecil menandakan bahwa perusahaan tidak likuid atau mengalami kesulitan likuiditas ketika kewajiban lancarnya jatuh tempo. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan dalam memperoleh nilai *earning per share*. Tinggi rendah nilai rasio lancar belum tentu menunjukkan kondisi yang sebenarnya. Pada saat perusahaan mengalami penurunan kondisi bisnisnya perusahaan membayar utang lancarnya sehingga mengakibatkan rasio lancarnya meningkat. Begitupun sebaliknya pada kondisi bisnis perusahaan membaik terjadi peningkatan pendapatan yang mengakibatkan peningkatan kredit pula sehingga hal tersebut akan mengakibatkan penurunan rasio lancar. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio lancar tidak membuktikan perusahaan dalam memperoleh nilai *earning per share*. Pada Perusahaan Transportasi mampu mendanai kegiatan operasional perusahaan yaitu dengan memenuhi kewajiban lancar dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Maka dari itu menunjukkan bahwa perusahaan mengelola utang lancar dengan aktiva yang dimilikinya dengan baik sehingga nilai *earning per share* tidak mengalami penurunan dan perusahaan tetap mempertahankan nilai *earning per share*. Besar kecilnya variabel CR tidak berpengaruh dengan nilai *earning per share* yang dimiliki perusahaan Transportasi sehingga  $H_2$  ditolak. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Manar (2013), Sutejo *et al.* (2009) dan Mudjijah (2015). Namun sejalan yang dilakukan oleh Umam *et al.* (2019) serta Kumala Shinta dan Herry Laksito (2014) yang menyatakan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai *earning per share*.

### **Pengaruh Solvabilitas Terhadap Earning Per Share**

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam melakukan kegiatan operasional perusahaan, perusahaan memerlukan dana yang cukup. Dana dapat diperoleh melalui utang, namun utang perusahaan dapat membawa resiko. Resiko dari utang yang besar dapat menimbulkan resiko keuangan yang besar pula, tetapi juga memiliki peluang besar dalam memperoleh laba. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset (Hery, 2016:162). Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio* (DAR). Rasio DAR diperoleh dari total utang dibagi dengan total aset. Sehingga apabila nilai utang yang dimiliki perusahaan lebih besar dibanding dengan nilai asetnya maka hal tersebut

menyebabkan nilai DAR lebih besar. Rasio yang tinggi berarti perusahaan menggunakan *leverage* keuangan (*financial leverage*) yang tinggi.

Pada hasil regresi menunjukkan bahwa rasio solvabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai *earning per share*. Variabel DAR menunjukkan nilai t sebesar -0,681 dan signifikansi sebesar 0,497. Karena hasil signifikansi rasio DAR menunjukkan lebih dari 0,05 ( $\geq 5\%$ ) maka hal tersebut membuktikan bahwa rasio DAR tidak memiliki pengaruh terhadap *earning per share* maka hal tersebut menunjukkan  $H_3$  ditolak. Variabel DAR memiliki hasil nilai t sebesar -0,681 menunjukkan bahwa pengaruh DAR memiliki arah negatif terhadap nilai *earning per share*. Hal tersebut terbukti menunjukkan bahwa semakin kecil hasil rasio solvabilitas Perusahaan Transportasi menandakan semakin kecil perusahaan memperoleh *earning per share*. Perusahaan yang memiliki rasio utang yang tinggi diduga akan mengalami penurunan nilai *earning per share*. Akan tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hasil lain, solvabilitas yang diukur dengan DAR ternyata tidak terbukti mempengaruhi nilai *earning per share* pada Perusahaan Transportasi. Besar kecilnya rasio solvabilitas tidak berpengaruh pada nilai *earning per share*. Meskipun perusahaan memiliki jumlah utang yang tinggi untuk pembiayaan operasionalnya, terdapat faktor lain seperti laba yang dihasilkan mampu mengatasi hal tersebut sehingga tidak membawa perusahaan pada penurunan nilai *earning per share*. Karena hutang yang besar tidak mempengaruhi perusahaan Transportasi dalam memperoleh laba. Hutang dapat membawa resiko namun apabila pengelolaan hutang dilakukan dengan baik pada kegiatan perusahaan maka perusahaan dapat memperoleh laba. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan Laksito (2014) dan Uno *et. al* (2014) namun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mudjijah (2014), Umam *et.al* (2019) dan Chelmi (2013)

### **Pengaruh Arus Kas Terhadap Earning Per Share**

Arus kas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio arus kas dari aktivitas operasi dibagi dengan jumlah aset. Arus kas operasi menggambarkan kas perusahaan dalam membiayai jalannya perusahaan sehari-hari. Arus kas operasi yang tinggi menunjukkan bahwa kas perusahaan berada dalam kondisi yang sehat karena perusahaan memiliki kas untuk aktivitas operasinya seperti untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar deviden, dan lain sebagainya, sehingga perusahaan dapat memperoleh nilai *earning per share* (Carolina *at. al*, 2017). Hasil pada perhitungan regresi menunjukkan rasio AK memiliki nilai t sebesar 3,310 dan signifikansi sebesar 0,001. Sehingga rasio AK terbukti memiliki pengaruh positif terhadap nilai *earning per share*. Nilai signifikansi sebesar 0,001 membuktikan bahwa  $\alpha \leq 0,05$  maka hasil regresi pada rasio AK memiliki pengaruh dalam nilai *earning per share*, sehingga pada  $H_4$  penelitian ini diterima. Yang berarti tinggi rendahnya arus kas operasi menyebabkan perusahaan mengalami penurunan atau kenaikan nilai *earning per share*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa variabel arus kas dengan menggunakan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap nilai *earning per share*. Jumlah rasio AK yang semakin meningkat pada perusahaan Transportasi menunjukkan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan nilai *earning per share*. Perusahaan yang dalam kondisi tidak baik biasanya memiliki nilai arus kas negatif sehingga mereka tidak bisa membayar kewajiban yang jatuh tempo (Dwijayanti, 2010). Arus kas dari aktivitas operasi pada perusahaan Transportasi terbukti memberikan sinyal kepada para investor maupun kreditor dalam mengambil keputusan. Dengan besar kecilnya nilai rasio AK pihak kreditor maupun investor dapat mempunyai keyakinan untuk memberikan suntikan dana kepada perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio AK perusahaan Transportasi maka semakin yakin bagi investor maupun kreditor memberikan dana sedangkan apabila perusahaan memiliki rasio AK yang kecil atau bahkan negatif maka para investor dan kreditor tidak akan tertarik untuk memberikan dana kepada perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta dan

Laksito pada tahun 2014 yang menunjukkan hasil yang signifikan pada rasio arus kas. Namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Uno *et.al* (2014).

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan analisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai *earning per share* dengan melakukan uji statistik yang telah dilakukan memberikan kesimpulan yang dijelaskan sebagai berikut: (1) Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap nilai *earning per share* menunjukkan bahwa rasio profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh positif terhadap *earning per share*. (2) Rasio likuiditas berpengaruh terhadap nilai *earning per share* menunjukkan bahwa rasio likuiditas yang diukur dengan menggunakan CR tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. (3) Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap nilai *earning per share* menunjukkan bahwa rasio solvabilitas yang diukur dengan menggunakan DAR tidak berpengaruh terhadap *earning per share*. (4) Rasio arus kas berpengaruh terhadap nilai *earning per share* menunjukkan bahwa rasio arus kas yang diukur dengan menggunakan AK berpengaruh positif terhadap *earning per share*.

### Saran

Hasil dari kesimpulan dari penelitian ini memberikan beberapa saran berikut merupakan beberapa saran dari peneliti agar penelitian selanjutnya menjadi lebih baik: (1) Untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel bebas lain dalam mengukur nilai *earning per share*. Variabel bebas yang dapat digunakan dapat berupa rasio lain atau faktor lainnya yang disinyalir dapat mempengaruhi nilai *earning per share* seperti misalnya *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Quick Ratio*, *Return On Investment (ROI)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Price Book Value (PBV)* dan *firm size*. Sehingga dapat memberikan perbedaan dan hasil yang lebih akurat terhadap *earning per share* untuk dilakukan pada perusahaan jenis lainnya. (2) Untuk investor maupun manajemen dapat melihat hasil laporan keuangan perusahaan dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan terhadap nilai *earning per share*. Untuk investor dapat digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan yang tepat dalam menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan. Sementara untuk manajemen agar dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan tindakan-tindakan perbaikan jika telah ada indikasi bahwa perusahaan mengalami *earning per share* negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, W. 2018. Rugi Taksi Express Naik 155% Vs Pendapatan Blue Bird Turun 7,5%. <http://amp/s/economy.okezone.com/amp/2018/11/08/278/1973898/rugi-taksi-express-naik155-vs-pendapatan-blue-bird-turun-7-5>. 2 Oktober 2019 (11:00).
- Carolina, V., E. I. Merpaung, D. Pratama. 2017. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Maranatha* 9(2): 137-145.
- Chelmi. 2013. Pengaruh Financial Leverage Ratio Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Akuntansi FE Universitas Maritim Raja Ali Haji* 1(1): 1-18.
- Dwijayanti, F.P. 2010. Penyebab, Dampak dan Prediksi Dari Financial Distress Serta Solusi Untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*. 2(2): 191-205
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan perusahaan Dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS21*. Edisi 8. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.

- Hanafi, M dan A. Halim. 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Helfert, E.A. 1995. *A Practical Guide to Managing and Measuring Business Performance*. Eighth Edition. Richard D. Irwin, Inc . Illinois. Terjemahan H.Wibowo. 1996. *Teknik Analisis Keuangan*. Edisi 8. Erlangga. Jakarta.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Hidayanti, E dan Sunyoto. 2012. Pentingnya Pengungkapan (Disclousure) Laporan Keuangan Dalam Minimalisasi Asimetri Informasi. *Jurnal WIGA* 2(2): 19-28
- Husnan, S dan E. Pudjiastuti. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Kurniawan, W. 2018. Kenaikan Harga Minyak Membebani Kinerja Emiten Pelayaran. <http://amp/amp.kontan.co.id/news/kenaikan-harga-minyak-membebani-kinerja-pelayaran>. 2 Oktober 2019 (11:30).
- Manar, M.L. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Earning Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2010. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Muhammadiyah Surakarta* 1(1): 1-12.
- Mudjijah, S. 2015. Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen FE Universitas Budi Luhur* 4(2): 1-16.
- Nopiyah, W. 2017. Pengaruh *Debt To Equity Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset*, Dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share* Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015. *Artikel Skripsi*. Univeristas Nusantara. PGRI Kediri.
- Nuswandari, C. 2009. Pengungkapan Pelaporan Keungan Dalam Perspektif Signalling Theory. *Kajian Akuntansi* 1(1): 48-57.
- Pasopati, G. 2016. Akselerasi Emiten Transportasi Tersendat di Paruh Pertama. <http://cnnindonesia.com/ekonomi/20160809141704-92150157/akselerasi-emiten-transportasi-tersendat-di-paruh-pertama>. 2 Oktober 2019 (14:10).
- Prastowo, D. dan R. Julianty. 2002. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi kedua. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Shinta, K dan H. Laksito. 2014. Pengaruh Kinerja keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Arus Kas Operasi Terhadap Earning Per Share. *Jurnal Akuntansi Universitas Dipeonegoro* 3(2): 1-11.
- Sunjaja, S., Ridwan, I. Berlian. 2001. *Manajemen Keuangan Satu*. Edisi pertama. Prenlallindo. Jakarta.
- Sutejo., U. Salim, B. Swasto. 2009. Analisis variabel Yang Mempengaruhi *Earning Per Share* Pada Industri *Food And Beverages* Yang Go Public Di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Wacana* 12(4): 697-710.
- Umam, M., E. Wijayanto, M. Kodir. 2019. Analisis Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Firm Size* Terhadap *Earning Per Share (EPS)*. *Jurnal Keunis Majalah Ilmiah* 7(2): 106-117.
- Uno, M., H. Tawas, P.V. Rate. 2014. Analisis Kinerja Keuangan Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya Terhadap Earning Per Share. *Jurnal EMBA* 2(3): 745-757.
- Wartono, T. 2018. Pengaruh *Return On Assets* Dan *Current Ratio* Terhadap *Earning Per Share*. *Jurnal Semarak* 1(2): 115-134.
- Widhiari, N dan N. Merkusiwati. 2015. Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, *Operting Capacity*, dan *Sales Growth* Terhadap *Financial Distress*. *Jurnal Akuntansi Unioersitas Udayana* 11(2): 456-469.

Yunina., Nazir, G. Syamni. 2017. Pengaruh *Return On Assets* Dan *Return On Equity* Terhadap *Earning Per Share* Pada PT. Bank Muamalat Indonesia. *Jurnal Universitas Andalas* 1(1):1-6.